

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Penegasan Judul

Era globalisasi menuntut kesiapan yang lebih matang dalam segala hal, bahkan persaingan semakin tinggi sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut agar mempunyai sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi dan juga untuk menghadapi tantangan zaman.

Pendidikan merupakan cara agar untuk memberikan kehidupan umat manusia agar menjadi lebih baik lagi. istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran " an" mengandung arti "perbuatan"(hal, cara atau sebagainya).

Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Pendidikan merupakan suatu cara untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologinya saat ini, maka pendidikan dewasa ini mempunyai banyak tantangan dan rintangan, salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negeri ini. Hambatan tersebut menjadi sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan bukan hanya merupakan proses tetapi dunia pendidikan merupakan kelangsungan hidup suatu negara. Suatu negara yang memiliki

mutu pendidikan yang tinggi, maka akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas.¹

Dalam ajaran Islam juga dijelaskan pentingnya kedudukan pendidikan terdapat dalam al- qur'an, QS. Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi

ذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فَأَنشُرُوا فَأَنشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ لُوْنٌ خَبِيرٌ

Ayat diatas menjelaskan kepada umat Islam bahwa manusia yang beriman dan memiliki pendidikan yang tinggi, maka Allah SWT akan meninggikan derajatnya.

Kemudian dalam hal ini diperkuat dengan hadist Nabi yang berbunyi:

(بِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ. (رواه الترمذی

“Barangsiapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka dia telah termasuk golongan sabilillah (orang yang menegakkan agama Allah) hingga ia pulang kembali.” (HR. Tirmidzi).

Pendidikan sangat erat kaitannya dalam kehidupan, baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kehidupan keluarga, maupun dimata Allah SWT. Oleh sebab itu maju dan tidaknya bangsa juga berpengaruh oleh pendidikan. Dalam sebuah lembaga pendidikan, terdapat proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini meliputi guru dan peserta didik.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, seorang pendidik memiliki peran untuk mengajarkan, memberikan

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) hlm. 50

fasilitas belajar, serta membimbing peserta didik guna memperoleh tujuan yang diinginkan. Selain itu, guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar untuk melihat sesuatu yang terjadi di dalam kelas guna membantu proses perkembangan anak didik.²

Oleh sebab itu sebagai seorang penyampai pesan atau materi pelajaran, guru dituntut untuk memaksimalkan proses belajar mengajar dan senantiasa kreatif dan inovatif dan menyenangkan, maka harus memiliki prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran :³

1. Memfokuskan pada peserta didik
2. Mengembangkan kreativitas peserta didik
3. Membuat suasana yang menarik, menyenangkan dan menantang
4. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik yang mempunyai nilai, dan
5. Memberikan pengalaman belajar yang bermacam-macam

Berbicara tentang pembelajaran yang menyenangkan, maka dalam proses belajar mengajar juga harus ada minat peserta didik dan strategi guru.

Di dalam Alquran juga telah dijelaskan tentang kemampuan dan minat belajar surah al-isra Ayat 84 yang berbunyi:

□. سَيِّئًا أَهْدَىٰ هُوَ شَاكِلَةٌ عَلَىٰ يَعْمَلُ

Berdasarkan ayat diatas bahwa seseorang terlahir dengan kemampuan dan pembawaan yang berbeda-beda. Ketika seseorang mempunyai minat yang berhubungan dengan kemampuan yang ia miliki maka kemampuan

²J. Juhji, “Peran Urgen Guru dalam Pendidikan”(Jurnal Ilmiah Bidang Kependidikan,2016), hlm. 52-62

³Suprihatiningrum, Jamil, Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 23

tersebut akan berkembang dengan baik. Akan tetapi jika seseorang tersebut tidak memiliki minat pada bidang tersebut maka akan sulit untuk berkembang dengan baik.

Agar memperoleh kegiatan belajar mengajar dengan baik maka peserta didik dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila ada minat . Oleh karena itu, guru harus mampu membangkitkan minat peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dapat dikatakan apabila seorang siswa yang memiliki minat belajar tinggi terhadap suatu mata pelajaran, maka ia akan terlihat semangat dan sangat antusias tuk sungguh-sungguh dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah, maka ia akan merasa mudah bosan bahkan terlihat bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran. Terdapat beberapa siswa yang kurang semangat, tidak fokus dalam pembelajaran, dan ada juga yang bermalas-malasan saat pembelajaran berlangsung .

Menurut Dalyono, peserta didik yang tidak ada mempunyai minat belajar bisa saja tidak sesuai dengan bakatnya, kebutuhan, kecakapan, tipe-tipe khusus peserta didik. Oleh karena itu, guru hendaknya mengenal peserta didiknya baik dalam hal bakat, kebutuhan, kecakapan, dan tipe tipe khusus peserta didik, karena dengan mengenal peserta didik guru akan lebih mudah dalam memberikan ilmu pengetahuan maupun bimbingan terhadap peserta didik tersebut. Jadi, terdapat peserta didik kurang minat belajar, hendaknya guru menggunakan strategi yang tepat guna meningkatkan minat belajar peserta didik tersebut.⁴

Strategi guru merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan yang dirancang untuk proses belajar dengan peserta didik. Sehingga

⁴ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta,2010) hlm. 235

dengan adanya strategi guru peserta didik dapat memahai materi yang disampaikan.

Guru mengharapkan peserta didik dapat belajar dengan optimal, akan tetapi kenyataannya, masih ada anak didik yang belum optimal hasil belajarnya. Maka dengan ini diperlukan strategi agar peserta didik dapat memahai materi yang disampaikan dan dapat menumbuhkan minat belajar anak. Dari paparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGATASI RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 KOTABARU”.

Selanjutnya untuk lebih terarahnya pembahasan ini, perlu adanya penegasan judul agar tidak menyimpang dari apa yang dikehendaki oleh penulis.

1. Strategi

“Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan stratagem yaitu siasat atau rencana”.⁵ Strategi secara umum sebagai cara untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sedangkan yang dimaksud strategi dalam judul ini adalah cara guru seperti membuat inovasi pembelajaran, memberikan motivasi dan memberikan pengawasan.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

⁵Junaidah, "Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam", *Al-Tadzkuyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, Mei 2015, 118-133, hlm. 120

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya untuk pengembangan, berlatih, membiasakan diri dan menambah wawasan mengenai ajaran yang ramah dan moderat (*wasathiyah*). Sedangkan yang dimaksud penulis disini adalah cara seorang guru untuk membuat inovasi pembelajaran, memberikan motivasi dan memberikan pengawasan.

3. Minat belajar

Menurut Muhibbin Syah dalam kamus besar Bahasa Indonesia menyatakan: “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu, gairah atau keinginan”.⁶ Minat merupakan kehadiran siswa, siswa memperhatikan dalam pembelajaran, belajar dengan sungguh-sungguh, dan selalu berusaha ingin mengerti.

Dengan demikian minat yang dimaksudkan dalam judul tersebut meneliti tentang strategi atau cara guru dalam membuat inovasi pembelajaran, memberikan motivasi dan memberikan pengawasan dalam mengatasi rendah minat belajar siswa pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Kotabaru.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka untuk memperjelas masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Kotabaru?

⁶ Muhibbin Syah. 2013, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung PT Remaja Rosdakarya. hlm. 56

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Kotabaru?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong seorang untuk memiliki semangat dan keinginan yang tinggi dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt
3. Menanamkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan jiwa
4. Menyadari akan pentingnya pendidikan agama disamping pendidikan umum.

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bertitik tolak dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Kotabaru.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Kotabaru.

C. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain :

1. Bagi mahasiswa adalah dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang strategi guru PAI dalam mengatasi rendahnya minat belajar Pendidikan Agama Islam
2. Bagi sekolah menambah religiusitas peserta didik oleh guru PAI khususnya melalui strategi yang diterapkan oleh guru PAI untuk mengatasi rendahnya minat belajar Pendidikan Agama Islam sehari-hari.
3. Bagi lembaga STIT Darul Ulum Kotabaru, semoga tulisan ini diharapkan memberikan kontribusi sehingga dapat dijadikan sebagai panduan, bacaan/kepuustakaan bagi mahasiswa dan menjadi pelengkap tulisan yang telah ada selama ini.
4. Memperkuat teori yang sudah ada, sehingga menjadi bahan informasi serta sebagai dasar bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini secara mendalam.

D. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan teratur, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun urutan sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori. Dalam landasan teori ini, membahas tentang pengertian strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran macam-macam strategi pembelajaran, minat belajar pendidikan Agama Islam.

BAB III : Metode penelitian yang berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

BAB IV : Penyajian data dan Analisis Data yang memuat tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Data.

BAB V : Penutup yang meliputi Simpulan dan Saran-Saran.